

**ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO KREDIT ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL****COMPARATIVE ANALYSIS OF CREDIT RISK BETWEEN SHARIAH BANK AND CONVENTIONAL BANKS**

Oleh:

**Sitti Ruwaida Ramlan<sup>1</sup>**  
**Silcyljeova Moniharapon<sup>2</sup>**  
**Joy Elly Tulung<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[Sittiruwaida\\_ramlan@yahoo.com](mailto:Sittiruwaida_ramlan@yahoo.com)<sup>2</sup>[silcyljeovamoniharapon@yahoo.com](mailto:silcyljeovamoniharapon@yahoo.com)<sup>3</sup>[joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

**Absrak:** Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan risiko kredit antara bank bank konvensional dan bank syariah periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini merupakan bank yang memiliki ranking teratas dan masuk 10 besar. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 bank syariah dan 5 bank konvensional. Kinerja diukur dengan menggunakan analisis normalitas dan Independent Sampel t test.

**Kata Kunci:** risiko kredit, bank syariah, bank konvensional

**Abstrack:** Credit risk is the risk due to failure of the debtor / or other party in fulfilling the obligation to the Bank. The types of banks in Indonesia are divided into two types of banks, which is differentiated based on the way of determining the price of a bank based on conventional principles and banks based on sharia principles. One indication that sometimes becomes a problem in banking is that not only credit but only how the credit can be returned in accordance with the period and interest rates that have been agreed by both parties. This study aims to determine the difference of credit risk between conventional bank and sharia bank period 2012-2016. The population in this study is the bank that has the top ranking and the top 10. The sampling technique used is *purposive sampling*. The sample in this research is 5 shariah bank and 5 conventional bank. Performance was measured using normality analysis and Independent Sample t test.

**Keywords:** credit risk, shariah bank, conventional bank

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang, kata bank sudah bukan kata yang asing. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak, karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dengan demikian dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan resiko kredit. Idroes mengatakan (2011:56), resiko kredit merupakan, resiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Perlu diketahui bahwa persepsi umum penyebab kredit bermasalah tidak selalu dikarenakan kesalahan nasabah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah. Kondisi eksternal dan pemberi kredit. Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan proporsi kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga akan berdampak negative pada kondisi perbankan.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian risiko inheren. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Perbedaan sistem bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari sisi penghimpunan dan penyaluran dana. Dari sisi penghimpunan dana bank syariah dan bank umum konvensional keduanya sistem perbankan bertujuan untuk memobilisasi dana masyarakat. Namun dalam sistem syariah dimaksudkan untuk memobilisasi dana masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, karena adanya masalah bunga. Dalam pembiayaan atau penyaluran dana, sistem perbankan konvensional menekankan pada hubungan antara debitur dan kreditur, sedangkan sistem syariah lebih menekankan pada prinsip kekeluargaan dalam akad kredit dan kemitraan. Selain itu juga ada perbedaan yang menyangkut aspek hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih untung sebesar-besarnya. Selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawasan Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada.

**Tabel 1. Perbandingan Risiko Kredit Bank Syariah dan Bank konvensional Tahun 2016**

BANK SYARIAH	NPF	BANK KONVENSIONAL	NPL
BANK BRI SYARIAH	2.78 %	BANK BRI	3.19 %
BANK MANDIRI SYARIAH	2.79 %	BANK MANDIRI	3.52 %
BANK BCA SYARIAH	0.6 %	BANK BCA	1.20 %
BANK BNI SYARIAH	4.3 %	BANK BNI	4.17 %
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	4.36 %	BANK PANIN	0.00 %

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Tapi hal ini perlu diuji dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka menjadi dasar bagi penulis untuk untuk melakukan riset perbandingan Risiko Kredit Antara Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan risiko kredit antara bank syariah dan bank umum konvensional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Bank

Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Hasibuan, 2011:2).

#### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun margin/bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan/kredit; di samping risiko suku bunga, risiko pembiayaan/kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan/kredit bank (*credit risk*) (Sholihin 2010: 737).

#### Bank Konvensional

Bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mendefinisikan bank konvensional sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Sholihin 2010: 147).

#### Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah/hukum Islam, dan dikenal juga dengan Bank Islam adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Syariah. Undang-Undang tersebut sudah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mendefinisikan bank syariah sebagai Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Sholihin, 2010: 150).

#### Landasan Empiris

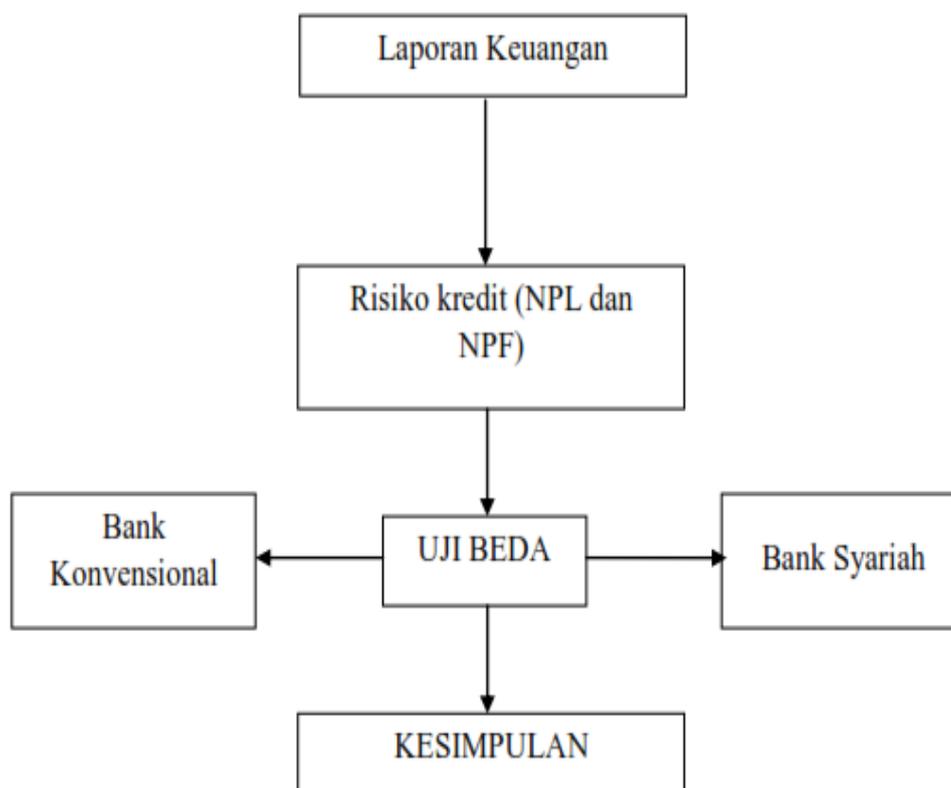
I Made Hendra Edy Saputra dan I Gusti Nyoman Budiasih (2016): Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan biaya operasional pendapatan (BOPO) pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil

analisis adalah menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013, sedangkan risiko kredit dan biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

Elviliana Y. Watopa (2017): Analisis penerapan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional pada PT. Bank Sulut GO. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis faktor penyebabkesalahan risiko kredit dan risiko operasional PT. Bank Sulut GO. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan bagaimana penerapan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional yang diterapkan oleh PT. Bank Sulut GO sesuai dengan standar-standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha bank tersebut.

Herlina, Nugraha, Imas Purnamasari (2016): Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), 2) gambaran profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), 3) pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), artinya apabila risiko kredit meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Begitu pula sebaliknya apabila risiko kredit menurun maka profitabilitas meningkat.

### Kerangka Konsep



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif yaitu penelitian yang membandingkan dengan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Amirudin dan Asikin, 2013:30) oleh karena itu penggunaan metode deskriptif – komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan risiko kredit antara bank konvensional dengan bank syariah.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 115). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 116).

**Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian**

NO	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
1.	PT.Bank BRI Syariah	PT.Bank BRI
2.	PT.Bank MANDIRI Syariah	PT.Bank MANDIRI
3.	PT.Bank BCA Syariah	PT.Bank BCA
4.	PT.Bank BNI Syariah	PT.Bank BNI
5.	PT.Bank PANIN Dubai Syariah	PT.Bank PANIN

Pengambilan sampel menggunakan teknik *NonProbability* Sampling dengan metode *Purposive Sampling* (pengambilan disengaja berdasarkan kriteria). Kriteria dalam hal ini yaitu bank syariah dan bank konvensional yang memiliki ranking teratas dan yang masuk 10 besar.

## Teknik Pengumpulan Data

### Jenis Data

Suharsimi Arikunto (2013:27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika, dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung atau menggunakan media perantara. Sumber data didapatkan dari Laporan Tahunan (*annual report*) yang dipublikasi melalui situs resmi masing-masing bank dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen Bank BRI Syariah, Bank MANDIRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank PANIN Dubai Syariah, Bank BRI, Bank MANDIRI, Bank BCA, Bank BNI, dan Bank PANIN ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dalam hal ini yaitu Laporan Tahunan sepuluh bank.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data akan diuraikan sesuai dengan rancangan penelitian yang mana metode ini akan digunakan untuk mengukur risiko kredit. Perhitungan dan analisa data dalam penelitian ini akan dibantu oleh alat bantu software SPSS dengan menggunakan analisis normalitas dan Independent Sample t test.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah distribusi variable pengganggu atau residual normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006)

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2006):

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji independent sample t test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi data yang digunakan dengan berskala interval atau rasio.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau mendekati, distribusi data dengan pola distribusi normal. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel biasanya terdistribusi normal

$H_a$  : Sampel biasanya tidak terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas

Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 3. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
NPL

N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,1286
	Std. Deviation	1,16490
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,166
Kolmogorov-Smirnov Z		1,446
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_a$  yang menyatakan bahwa sampel tidak terdistribusi secara normal ditolak dan menerima  $H_0$  dengan dimana sampel terdistribusi dengan normal.

## Uji Homogenitas

**Tabel 4. Uji Levene's**

	F	Sig.
Levene's Test for Equality of Variances	36.692	.000

Sumber: *Data Olahan, 2017*

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode *Levene's Test*. Hampir sama dengan uji normalitas, *Levene's Test* juga mempunyai asumsi dimana jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen. Sedangkan jika nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data tidak bersifat homogen. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan data tidak homogen. Jadi dalam tabel uji beda kita harus menggunakan *Equal variances not assumed* pada baris kedua.

### Uji Independensi Test

Dalam pengujian hipotesis juga diperlukan asumsi sebagai berikut:

Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika nilai sig.  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 5. Uji Beda**

	<i>Equal variances not assumed</i>	
T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
-4,242	,000	-1,20440

Sumber: *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -4.242$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.708 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam keputusan uji sample t test, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko kredit bank konvensional dan bank syariah. Nilai negatif menyatakan kelompok pertama dalam hal ini Bank konvensional memiliki nilai rata-rata NPL yang lebih rendah dari pada kelompok kedua yaitu Bank Syariah dengan selisih nilai rata-rata NPL sebesar -1,20440.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data di atas ditemukan bahwa Bank Konvensional lebih baik dari Bank Syariah dalam NPL. Dalam Bank Syariah NPL lebih dikenal dengan nama NPF (*Non Performing Financing*). Seperti halnya *Non Performing Loan/NPL* bank konvensional, timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun, NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas; tetapi, sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah sebagai berikut. Dari sisi aktiva neraca, bank syariah hanya mengenal kata "pembiayaan" sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Transaksi komersialnya dilaksanakan melalui jual-beli dengan akad *murabaha*, sewa-menyewa dengan akad *ijarah*, dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha/bisnis dengan *mudharabah* atau *musyarakah*. Pembiayaan tidak boleh mengandung riba, bersifat *gharar* dan *maysir*. Riba atau bunga, yang ditetapkan di muka terlepas apakah usaha menguntungkan atau merugi, jelas menambah risiko bisnis. Risiko yang lebih besar akan mendorong timbulnya NPL. Sebagai pengganti bunga, bank syariah mengfokuskan diri pada perolehan keuntungan dari transaksi bersama nasabahnya. Keuntungan dari usaha tidak ditetapkan di muka, tetapi tergantung pada realisasi nominal yang sesungguhnya. Pada akad *muarabaha*, misalnya, bank membelikan barang yang dibutuhkan, dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan tambahan

harga sebagai keuntungan bank. Nasabah dapat mengangsur pembeliannya itu kepada bank. Pada akad *ijarah*, bank menyewakan barang yang dibeli kepada nasabahnya.

Hal inilah yang mendasari seringkali Bank Syariah tidak menfokuskan bisnisnya pada pengambilan keuntungan kredit tetapi berdasarkan rasa sosial yang mengakibatkan NPL/NPF dari Bank Syariah cenderung lebih tinggi dari Bank Konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum (2015) dalam penelitiannya mengenai PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN OER TERHADAP ROA PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2009 HINGGA MEI 2014. Dalam penelitiannya Widyaningrum berargumen tentang BPRS adalah lembaga perantara yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana dalam bentuk pembiayaan. Manajemen BPRS berharap agar setiap kegiatan operasional selalu menunjukkan kinerja yang baik agar mendapatkan manfaat yang optimal. Salah satu cara untuk mengukur kinerja adalah menghitung rasio keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada industri BPRS periode Januari 2009 sampai Mei 2014 secara parsial dan simultan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini didasarkan pada periode bulanan, jadi ada 65 bulan / sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Semua data yang diambil dari Statistik Syariah Islam. Analisis teknik menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CAR, NPF, FDR, dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, selain OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil yang lainpun yang dibahas dan dalam penelitiannya adalah dimana nilai NPL/NPF dari Bank Syariah cenderung lebih besar dari Bank Konvensional.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subayyal dan Faisal Aziz (2014). Mereka meneliti tentang Analisis komparatif bank-bank Islam & Konvensional: perspektif risiko & pengembalian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bank syariah berperforma lebih baik dalam hal risiko dan return dibandingkan dengan bank konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasilnya sesuai dengan teori keuangan, karena ini menunjukkan bank konvensional memiliki return yang lebih baik karena mereka mengambil risiko lebih tinggi, sedangkan bank syariah memiliki aset likuid yang lebih besar dan dengan demikian memberikan investasi yang lebih aman kepada investor.

Sedangkan hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryati dan Ametyasa Gendis Gumilar (2012) tentang Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan Bank umum konvensional dan Bank umum syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah Tehnik analisis Rasio keuangan dan analisis diskriminan keuangan. Dengan hasil pembahasan secara umum Rasio-rasio likuiditas Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional. Rasio-rasio solvabilitas kedua bank umum tersebut menunjukkan kondisi yang cukup sehat.

Hasil penelitian yang serupa pun dikemukakan oleh Desiana Eriviasari (2015) tentang Analisis tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) unit Rawa Indah Bontang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko kredit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menandakan tingkat risiko <110% dan dikatakan sehat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat menyimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dimana nilai NPL/NPF Bank Syariah mempunyai rata-rata yang lebih besar dari Bank Konvensional.

### Saran

1. Bagi Bank Syariah
2. Secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan Bank syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional.
3. Bagi Bank Konvensional
4. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah secara umum dari segi penyaluran kredit dan profitabilitas lebih baik dibandingkan Bank Konvensional.
5. Bagi peneliti yang akan datang

6. Sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin dan Asikin. 2013. *Pengantar Metode Penelitian*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eriviasari D, 2015. *Analisis tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) unit Rawa Indah Bontang*. eJournal Administrasi Bisnis, 2015, 3 (4) : 782-794 ISSN 2355-5408. [ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id)
- Ghozali, Iman, 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (edisi ke 4)*. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomi UGM. BPFE. Yogyakarta.
- Hasan, Nurul Ichsan, 2014. *Pengantar Perbankan*. Referensi (Gaung Persada Press Group). Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P, 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herlina, Nugraha, Imas Purnamasari, *Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014)*. Journal of Business Management and Entrepreneurship Education | Volume 1, Number 1, April 2016, hal.31-36
- Idroes, Ferry N, 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nuryati, Gumilar A Gendis, 2012. *Analisis perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah*. STIE- AUB Surakarta.
- Saputra I Made H E, Budiasih I Gusti N, 2016. *Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank*. ISSN: 2302-8559. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14.3 2016, Hal: 2363-2378
- Sholihin, 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Subayyal M, Azis Faizal, *Comparative analysis of Islamic & Conventional banks: risk & return perspective*. Faculty member at Majan College University College, Muscat Oman.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tulung, Joy Elly dan Ramdani, Dendi, *The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance* (January 1, 2016). International Research Journal of Business Studies, Vol.8 (3), 155-166, 2016.
- Tulung, Joy Elly dan Ramdani, Dendi, 2018. *Independence, size and Performance of the Board : An Emerging market Research*. Corporate Ownership and Control, 15 (2), 201-208.
- Watopa Elviliana Y, *Analisis penerapan pengelolaan risiko kredit dan risiko operasional pada PT. Bank SULUT GO*, ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 323-333

